

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi yang berkembang dari waktu ke waktu pada dasarnya memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Salah satunya penggunaan aplikasi yang semakin berkembang dan melibatkan peran suatu sistem. Mulyadi (2008) berpendapat sistem itu sendiri gabungan dari 2 atau beberapa unsur yang saling memiliki kaitan yang bersatu demi mencapai tujuan. Sistem merupakan bentuk yang lebih kompleks dari aplikasi. Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan prosedur yang saling berhubungan, terkait atau terpadu yang terkumpul secara bersama yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan suatu urusan tertentu. Tujuan dari dibuatnya sistem ini ialah untuk memudahkan pekerjaan manusia, mempersingkat waktu kerja dan meningkatkan keakuratan dari suatu urusan.

Tidak dapat dipungkiri sangat banyak istilah yang ada didalam dunia teknologi khususnya aplikasi sebagai salah satunya yaitu sistem informasi. McLeod (2010:35) berpendapat terkait aplikasi bahwa maksudnya data yang sudah melalui proses ataupun yang sudah siap digunakan dan berarti. Secara lebih sederhana sistem informasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai bentuk sistem dimana didalamnya disusun dari beberapa komponen yaitu teknologi atau alat, media yang dipakai, prosedur yang terencana dan tidak lepas dari sumber daya manusia yang didalamnya memiliki peran sebagai sebuah

perpaduan yang akan menciptakan suatu sistem yang teratur dan terencana. Perpaduan yang terjadi antara sumber daya manusia tadi dengan teknologi dalam bekerja diharapkan dapat mencapai tujuan dalam menyediakan informasi yang berguna untuk faktor pendukung dalam mengambil keputusan akhir. Jadi dapat disimpulkan sistem informasi merupakan perpaduan yang menghasilkan sistem yang memiliki tujuan dalam mendapatkan informasi.

Laudon (2012:16) berkata bahwa sistem informasi memiliki arti unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kerja sama yang dilakukan dalam kegiatan menggabungkan, menggarap, mengarsipkan, dan memperlihatkan informasi yang dijadikan pedoman dalam hal mengambil keputusan, kerja sama, aturan, analisis, dan penggambaran pada suatu organisasi. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan bijaksana, diharapkan oleh organisasi atau instansi yang menggunakan dapat mencapai tujuan dari organisasi atau instansi, serta menimbulkan rasa nyaman dari para penggunanya.

Pelayanan dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang tidak akan pernah lepas dan terpisah dari suatu organisasi atau instansi. Menurut Suparlan (2000:35) berpendapat bahwa pelayanan itu berupa bentuk usaha dalam pemberian pertolongan bagi orang lain, bisa berupa materi maupun non materi dengan harapan orang tersebut dapat menghadapi masalah itu dengan sendirinya. Sedangkan Moenir (2005:47) berpendapat bahwa yang dinamakan pelayanan itu merupakan bagian dari proses mencukupi

kebutuhan melalui kegiatan orang lain secara langsung. Sukses atau tidaknya suatu organisasi atau instansi dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Faktor pendukung keberhasilan organisasi atau instansi adalah konsumen yang setia. Yang sangat diharapkan dari pemberian pelayanan ini ialah kepuasan pelanggan. Oleh karena itu harus disadari bahwa konsumen itu sangat penting. Pelayanan yang diberikan merupakan bentuk kepedulian organisasi atau instansi kepada para konsumennya.. Pelayanan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk aksi yang diberikan oleh instansi atau organisasi baik itu berbentuk fisik maupun jasa yang tujuan awalnya memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen.

Setiap pelayanan yang diberikan selalu melibatkan tenaga penggerak yang bernama pegawai. Segala hal yang berkaitan dengan urusan pegawai itu dinamakan kepegawaian. Kepegawaian dapat diartikan sebagai segala hal yang terjadi dan terkait tentang kedudukan, kewajiban, pembinaan dan pengawasan pegawai. Kepegawaian lebih erat hubungannya dengan instansi, pegawai sebagai tenaga kerja manusia yang siap jasmani dan rohani yang berperan sebagai tenaga penggerak dan modal pokok dalam pelaksana program dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu instansi. Oleh sebab berbagai cara dilakukan oleh instansi agar menimbulkan rasa nyaman pegawai dalam melaksanakan kewajibannya. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seharusnya hubungan antara pimpinan dengan bawahan harus terjalin dengan sangat baik.

Berakhirnya masa kepegawaian ditandai dengan datangnya masa pensiun. Maksud dari pensiun tersebut ialah masa dimana melepaskan kekuasaan dan jabatan yang telah didapatkan selama masa bekerja yang tentunya memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Menurut Kimmel (Dalam Prastiti, 2005) mengatakan bahwa, pensiun ialah bentuk perubahan yang sangat penting bagi perkembangan suatu individu yang ditandai dengan perubahan sosial. Pensiun dapat disimpulkan sebagai sebuah bentuk penghargaan yang didapat oleh pegawai dalam bentuk jaminan hari tua sebagai balas jasa yang diberikan instansi kepada pegawai yang telah mengabdikan dirinya dengan sepenuh hati selama bertahun-tahun kepada instansi yang bersangkutan. Pensiun ini dapat terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dan kondisi, diantaranya dimana diberhentikannya pegawai secara hormat atau sudah mencapai usia maksimal dalam bekerja. Setiap pengurusan pensiun itu terdapat prosedur dan tata cara serta syarat yang harus dipenuhi agar proses dapat berjalan dengan baik. Diibaratkan pensiun sebagai akhir pegawai dalam menyelesaikan pengabdianannya kepada instansi.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Sumatera Barat merupakan suatu lembaga teknis di daerah yang memiliki tugas dalam menjalankan fungsi manajemen kepegawaian daerah. Badan Kepegawaian Daerah ini memiliki tujuan untuk membantu mengurus semua urusan yang berkaitan dan berhubungan dengan pegawai, salah satunya pensiun. Pengurusan pensiun sudah memanfaatkan aplikasi berbasis web. Dalam prakteknya Badan

Kepegawaian Daerah (BKD) Sumatera Barat menggunakan Sistem Aplikasi untuk mempermudah mengurus segala urusan yang ada. Dengan penggunaan sistem aplikasi yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja. Penggunaan sistem aplikasi ini merupakan jalan keluar dari masalah pengolahan data yang masih sering terjadi. Kesalahan pengolahan data yang kerap terjadi dapat diminimalisir sebaik mungkin.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis jelaskan, maka penulis tertarik ingin menulis tugas akhir dengan judul “Analisis Sistem Informasi SAPK (Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian) Dalam Pengurusan Pensiun Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan pemanfaatan teknologi aplikasi SAPK pada kantor BKD Sumbar yang sudah menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan pendataan pegawai. Disetiap penggunaannya selalu saja ada kesalahan dan kesulitan yang terjadi. Oleh karena itu penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi SAPK Dalam Pengurusan Pensiun Pegawai Pada Kantor BKD Sumbar?

1.3 Tujuan Magang

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam pelaksanaan magang ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi SAPK dalam pengurusan pensiun pegawai pada kantor BKD Sumbar.

1.4 Manfaat Magang

Proses magang yang dilakukan di Kantor BKD Sumbar ini diharapkan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

A. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan terkait sistem informasi SAPK dalam dunia kepegawaian.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Mampu memecahkan masalah serta menerapkan ilmu yang didapat ketika menghadapi suatu masalah.

B. Bagi Instansi

1. Terjalannya kerjasama yang baik antara pihak akademik dengan pihak kantor atau instansi.
2. Mengurangi biaya keluar akan tambahan tenaga kerja baru.
3. Mahasiswa magang dapat membantu mempermudah jalannya kegiatan yang terjadi pada instansi atau kantor.

C. Bagi Akademik

1. Terjalannya kerja sama yang baik antara pihak akademik dengan pihak kantor atau instansi.
2. Menghasilkan kualitas lulusan terbaik melalui pengalaman kerja selama magang.

D. Bagi Pembaca

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait sistem informasi SAPK dalam pengurusan pensiun pegawai.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Dalam hal pemilihan tempat magang, penulis memutuskan untuk melakukan praktek kerja lapangan di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sumatera Barat yang beralamatkan di Jl. Batang Antokan No.4 Kelurahan Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

Tempat dan waktu magang dipilih untuk menyesuaikan dengan judul laporan magang yang akan diselesaikan oleh penulis. Hal ini juga dibutuhkan sebagai sarana implementasi ilmu yang selama ini telah didapatkan di Universitas. Lama waktu magang yang dilaksanakan ialah selama 40 (empat puluh) hari kerja, dimulai dari hari senin s/d jumat

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Magang

Adapun sistematika dalam penulisan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang konsep sistem informasi sistem aplikasi pelayanan kepegawaian (SAPK).

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI ATAU PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang hasil magang di Kantor BKD Sumbar yang berisi penjelasan mengenai sistem informasi aplikasi SAPK dalam prosedur pengurusan pensiun pada Kantor BKD Sumbar.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan dari pengalaman magang yang telah dilakukan serta saran yang akan diberikan kepada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

